

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Variasi perekat pada pembuatan briket memberikan perbedaan dalam indikator seperti lama keberadaan api, aroma asap yang dihasilkan, dan tekstur briket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 70 gram arang dengan 7% perekat berupa tepung tapioka menghasilkan briket dengan lama menyala yang optimal, aroma asap yang minim aroma, dan tekstur briket yang cukup padat jika dibandingkan dengan penggunaan perekat tepung sagu dan limbah nasi.
2. Uji validitas buku ilmiah populer (BIP) oleh ahli pakar, yang terdiri dari 3 dosen Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, menunjukkan persentase akhir sebesar 90,84%, dengan kriteria sangat valid. Hal ini menandakan bahwa buku tersebut dapat digunakan tanpa memerlukan perbaikan.
3. Uji keterbacaan buku ilmiah populer (BIP) oleh 6 responden, termasuk 3 mahasiswa Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin dan 3 masyarakat Desa Olongpinang, Kabupaten Paser, menunjukkan persentase akhir sebesar 83,33%, dengan kriteria sangat baik. Ini menandakan bahwa buku tersebut dapat digunakan tanpa memerlukan perbaikan lebih lanjut.

#### **B. Saran**

1. Peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian serupa disarankan untuk lebih lama saat proses pengadukkan atau pencampuran bahan perekat, arang dan air. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi dalam proses pembuatan briket dan hasil akhirnya.
2. Penelitian lebih lanjut dapat meliputi uji lanjutan seperti uji kadar air, kadar abu, kadar zat menguap, dan parameter lainnya yang lebih rinci.

Selain itu, perlu dilakukan uji kualitas briket terhadap pembakaran bahan makanan seperti ikan, ayam, dan lainnya. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi rasa dan aroma yang dihasilkan saat bahan makanan dibakar menggunakan briket, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai potensi penggunaan briket tersebut.

3. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengurangi kadar air sebagai pelarut pada bahan perekat sagu dan limbah nasi saat tahapan pengolahan adonan briket.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengolah briket dengan bahan perekat lain.
5. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan alat cetak khusus briket untuk mengoptimalkan nilai kerapatan pada briket.